

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA  
DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
KEC. PADANG SELATAN KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH**

**CHARLI GUNAWAN  
08759**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Kec. Padang Selatan Kota Padang

Nama : Charli Gunawan

Nim : 08759

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, 01 Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Edwarsyah, M.Kes**  
**NIP : 19591231 198803 1019**

**Dra. Pitnawati, M.Pd**  
**NIP : 19590513 198403 2002**

Mengetahui,

Ketuan Jurusan Pendidikan Olahraga

**Drs. Hendri Neldi, M. Kes. AIFO**  
**NIP : 19620520 198703 1 002**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan  
Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang*

### **PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEC. PADANG SELATAN KOTA PADANG**

Nama : Charli Gunawan

Nim : 08759

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Padang, 01 Februari 2011

Tim Penguji

|               | Nama                       | Tanda Tangan |
|---------------|----------------------------|--------------|
| 1. Ketua      | : Drs. Edwarsyah, M.Kes    | 1. _____     |
| 2. Sekretaris | : Dra. Pitnawati, M.Pd     | 2. _____     |
| 3. Anggota    | : Drs. Ali Umar, M.Kes     | 3. _____     |
| 4. Anggota    | : Drs. Hendri Neldi, M.Kes | 4. _____     |
| 5. Anggota    | : Drs. Qalbi Amra, M.Pd    | 5. _____     |

## **SURAT PEPERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-banar karya saya sendiri. Sepengetahuan saya, dalam karya ini tidak terdapat karya orang lain, kecuali kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim dan sumbernya di tuliskan dalam daftar kepustakaan skripsi ini.

Padang Padang, 01 Februari 2011

Saya yang menyatakan

**Charli Gunawan, S.Pd**

## **ABSTRAK**

### **Persepsi Kepala Sekolah Dasar terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes di SDN Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.**

**Oleh : Charli Gunawan,/2011**

Masalah pada penelitian ini berawal dari bervariasinya persepsi kepala sekolah dasar terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjas Orkes di Kecamatan Padang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan bagaimana “Persepsi Kepala Sekolah Dasar terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes di SDN Kecamatan Padang Selatan Kota Padang”.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*. Populasi penelitian ini adalah Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Selatan Kota Padang, berjumlah 34 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *professional random sampling*, yaitu sebagian populasi dijadikan sampel, sebanyak 20 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang menggunakan angket kepada sampel dalam penelitian ini. Jadi sumber data yang diperoleh berasal dari seluruh kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Padang Selatan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik persentase.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa Persepsi Kepala Sekolah Dasar Negeri terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Orkes di Kecamatan Padang Selatan. Dari variabel perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sangat baik dengan jumlah persentase (81,2%), dan dilihat dari variabel pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan baik dengan jumlah persentase (78,5%), kemudian evaluasi pembelajaran dapat dikatakan sangat baik dengan persentase (83,2%). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Penjas Orkes di Kecamatan Padang Selatan sudah berjalan dengan bagus.

## DAFTAR ISI

|                                                |            |
|------------------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                           | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                    | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                        | <b>iv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                      | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                     | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                   | <b>ix</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                       |            |
| A. Latar Belakang Masalah.....                 | 1          |
| B. Identifikasi Masalah.....                   | 6          |
| C. Pembatasan Masalah .....                    | 7          |
| D. Perumusan Masalah .....                     | 7          |
| E. Tujuan Penelitian .....                     | 8          |
| F. Kegunaan Hasil Penelitian .....             | 9          |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                 |            |
| A. Kajian Teori .....                          | 10         |
| 1. Persepsi.....                               | 10         |
| 2. Perencanaan Pembelajaran Penjas Orkes ..... | 11         |
| 3. Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes .....  | 17         |
| 4 . Evaluasi pembelajaran penjasorkes.....     | 23         |

|                                               |           |
|-----------------------------------------------|-----------|
| B. Kerangka Konseptual .....                  | 28        |
| C. Pertanyaan Penelitian .....                | 29        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>          |           |
| A. Jenis Penelitian .....                     | 30        |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....          | 30        |
| C. Populasi dan Sampel .....                  | 30        |
| D. Definisi Operasional .....                 | 33        |
| E. Jenis dan Sumber Data .....                | 33        |
| F. Instrumen Penelitian .....                 | 33        |
| G. Teknik Analisis Data .....                 | 35        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |           |
| A. Hasil Penelitian .....                     | 37        |
| B. Pembahasan .....                           | 43        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                          |           |
| A. Kesimpulan .....                           | 49        |
| B. Saran .....                                | 50        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                   | <b>51</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                         | <b>53</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                         | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1. Jumlah Populasi Kepala Sekolah SD Negeri Di Kec. Padang Selatan<br>Kota Padang ..... | 31      |
| Tabel 2. Jumlah Sampel Kepala Sekolah SD Negeri Di Kec. Padang Selatan<br>Kota Padang .....   | 32      |
| Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perencanaan Pembelajaran (X1).....                              | 38      |
| Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran (X2) .....                             | 40      |
| Tabel 5. Distribusi Frekuensi Evaluasi (Y).....                                               | 42      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                       | Halaman |
|------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Konseptual ..... | 28      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                             | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| 1. Instrumen Penelitian .....        | 54      |
| 2. Angket Penelitian .....           | 55      |
| 3. Kisi-kisi Angket Penelitian ..... | 58      |
| 4. Data Mentah .....                 | 59      |
| 5. Tabel Frekuensi Perencanaan ..... | 60      |
| 6. Tabel Frekuensi Pelaksanaan ..... | 61      |
| 7. Tabel Frekuensi Evaluasi .....    | 62      |
| 8. Surat Izin Penelitian .....       | 63      |
| 9. Dokumentasi.....                  | 64      |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa demi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bermutu guna menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Mengingat pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah menetapkan program pendidikan nasional yang berorientasi kepada peningkatan kualitas manusia Indonesia, yang dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang tangguh, memiliki pengetahuan dan keterampilan, semangat dan harga diri untuk mengembangkan diri secara optimal menuju masa depan yang lebih cerah. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah

diantaranya adalah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan berupa pembangunan gedung sekolah sebagai pendidikan formal, menyediakan sarana dan prasarana penunjang jalannya proses pendidikan, meningkatkan kualitas dan keprofesionalitas tenaga guru, penyempurnaan kurikulum, menyediakan buku pelajaran, termasuk mengenai proses belajar mengajar yang berhubungan dengan Penjasorkes, sebab fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut telah diajarkan di Sekolah Dasar seperangkat mata pelajaran yang salah satunya pelajaran Penjasorkes.

Salah satu bentuk realisasinya adalah mata pelajaran Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, diberikan sesuai dengan tujuan kurikulum yang disempurnakan atau KTSP pada KKG Penjasorkes dalam Mulyasa (2006:1) yaitu:

“(1) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas dan olahraga yang terpilih; (2) meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan psikis yang lebih baik; (3) meningkatkan kemampuan gerak dasar; (4) meletakkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; (5) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui intelegensi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan; (6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan; dan (7) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, keterampilan serta memiliki sikap yang positif”.

Oleh karena itu dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diberikan peluang untuk menyempurnakan yang komperensif di sekolah telah memiliki kesegaran jasmani yang baik, dengan sendirinya akan tercapailah generasi-generasi yang sehat. Untuk pencapaian tujuan tersebut,

maka pendidikan jasmani haruslah benar-benar dilaksanakan di sekolah sesuai program yang diatur di dalam Garis-garis besar Program Pengajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP:2006) yakni : “Pendidikan jasmani dan olahraga perlu makin ditingkatkan dan dimasyarakatkan, sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat, selanjutnya perlu ditingkatkan usaha pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga dan mengolahragakan masyarakat”.

Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar kemungkinan manusia Indonesia memiliki jasmani yang sehat, mempunyai keterampilan gerak dasar yang benar, berdisiplin serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran penjasorkes secara garis besar bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa.

Dari penjelasan di atas, maka posisi mata pelajaran Penjasorkes merupakan mata pelajaran wajib diajarkan di SD, sebagai suatu lembaga pendidikan, yang diajarkan secara berjenjang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, proses belajar mengajar yang dinamis, efektif dan efisien tidak mungkin tercapai tanpa adanya pembelajaran yang serius. Baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan didukung oleh situasi belajar mengajar yang kondusif.

Dalam proses belajar mengajar guru memegang kunci karena dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran guru langsung berhubungan dengan anak didik, sehubungan dengan peranan guru Kesumatmaja dalam Nawawi (1981:6) mengemukakan : “Betapa baik dan lengkapnya pengetahuan

kurikulum, metode pengajaran dan semua pendidikan lainnya tidak menjamin keberhasilan pelaksanaan pendidikan, sebab kunci keberhasilan sangatlah ditentukan oleh guru sebagai pelaksananya”.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Henderson dalam Kurniati (2001:18) yang mengatakan bahwa:

“Faktor yang menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan adalah guru yang profesional yaitu memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar yang baik serta guru yang baik, guru yang baik itu adalah guru yang memiliki kepribadian tinggi, yaitu guru yang memandang pendidikan sebagai keikutsertaan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan menjadi sarana antusias kepada pekerjaan “.

Dari dua pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu faktor yang berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah guru sebagai pelaksana pendidikan, karena guru ini akan berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Charles Bucher (1980:5) “Pendidikan Jasmani adalah bagian yang terpadu dari proses pendidikan yang menyeluruh bidang sasaran yang diusahakan adalah perkembangan jasmaniah, mental, emosional, dan sosial”. Bagi warga negara yang sehat, melalui medium kegiatan jasmaniah dan pembelajaran Penjasorkes murid akan belajar apa yang dapat dikerjakan oleh tubuhnya serta dapat menyadari keterbatasannya. Permainan, olahraga, tari atau irama, uji diri (senam), melompat, berlari, dan sebagainya yang dapat membantu pengalaman kognitif dan pengetahuan anak didik tentang potensi gerak yang ada pada dirinya dalam berolahraga. Jadi penjas sangat penting sekali untuk siswa di Sekolah Dasar, dan kemudian dituntut keprofesionalitasan guru Penjasorkes dalam melaksanakan tugas dan

tanggung jawabnya, setelah itu melakukan evaluasi pembelajaran Penjasorkes guna mengetahui perkembangan yang diperoleh anak didik sehingga lebih meningkatkan kemampuannya di masa yang akan datang. Dari pengamatan yang penulis lakukan serta informasi yang diperoleh dari beberapa kepala sekolah, kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani belum terlaksana menurut semestinya sesuai dengan kurikulum yang ditentukan. Menurut pengamatan yang penulis lakukan ke sekolah-sekolah guru penjasorkes lebih mengutamakan kepada penguasaan keterampilan siswa dalam melakukan teknik gerak suatu materi yang disampaikan tanpa memberikan suatu contoh gerak yang benar. Selain itu tidak berjalannya proses pembelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: Kemampuan guru, perhatian dari kepala sekolah, sarana dan prasarana, persepsi kepala sekolah, kinerja guru penjas terhadap pembelajaran penjasorkes.

Selain itu penulis ingin mengkaji bagaimana kesiapan sekolah terhadap waktu yang diberikan terhadap mata pelajaran penjasorkes, namun kenyataan yang ada di sekolah-sekolah pada saat musim ujian UAN dan UAS kepala sekolah lebih mengutamakan mata pelajaran lain ketimbang mata pelajaran penjasorkes, seolah-olah pelajaran penjasorkes ini dianggap tidak terlalu penting. Padahal mata pelajaran penjasorkes ini sudah termasuk kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di daerah bersangkutan.

Untuk mencapai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut maka disusunlah materi pengajaran yang dituangkan dalam garis besar

program pengajaran (GBPP) yang terdiri dari: cabang-cabang olahraga atletik, senam, permainan, (materi pokok) sedangkan materi pilihan terdiri dari renang, pencak silat, bulu tangkis, tenis meja, sepak takraw, dan olahraga tradisional.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian melihat sejauh mana “persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar negeri se kecamatan padang selatan.” Sehingga masalah dan pemecahannya dapat terungkap melalui penelitian ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terlihat berbagai faktor yang berpengaruh yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perencanaan program pembelajaran Penjasorkes.
2. Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.
3. Evaluasi pembelajaran penjasorkes.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingatnya luasnya ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan, keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti agar peneliti ini terfokus dan terarah, maka penulis membatasi penelitian ini tentang persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes yang mencakup:

1. Perencanaan pembelajaran Penjasorkes.
2. Pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes.
3. Eevaluasi pembelajaran Penjasorkes.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah terlihat masih bervariasi persepsi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes, dengan demikian dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi Kepala sekolah terhadap kemampuan Guru Penjasorkes dalam perencanaan pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri Kec. Padang Selatan Kota Padang?
2. Bagaimanakah persepsi Kepala Sekolah terhadap kemampuan Guru Penjasorkes dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Penjasorkes di SD Negeri Kec. Padang Selatan Kota Padang?
3. Bagaimanakah persepsi Kepala Sekolah terhadap kemampuan Guru Penjasorkes dalam melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar Penjasorkes di SD Negeri Kec. Padang Selatan Kota Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan atau mencari informasi dan gambaran tentang :

1. Persepsi Kepala sekolah terhadap kemampuan Guru Penjasorkes dalam perencanaan pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri di Kec. Padang Selatan Kota Padang.
2. Persepsi Kepala Sekolah terhadap kemampuan Guru Penjaskes dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Penjasorkes pada SD Negeri di Kec. Padang Selatan Kota Padang.
3. Persepsi Kepala sekolah terhadap kemampuan Guru Penjasorkes dalam melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar Penjasorkes pada SD Negeri di Kec. Padang Selatan Kota Padang.

### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi pihak sekolah sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes.
2. Bagi guru untuk lebih meningkatkan keprofesionalitas dan kemampuan mengajarnya dalam melaksanakan pembelajaran Penjasorkes.
3. Sebagai bahan masukan bagi jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan untuk meningkatkan kualitasnya agar dapat menciptakan tamatan yang berkompetensi dibidangnya.
4. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain.

5. Institusi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP.
6. Penulis, sebagai salah satu syarat menamatkan perkuliahan S1 pada FIK UNP.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Persepsi Kepala Sekolah**

Kehidupan individu sehari-hari dikelilingi oleh berbagai benda, objek atau peristiwa yang ditangkap melalui alat indra, pada saat itu individu mengamati dan selanjutnya secara sadar akan memberikan tanggapan dari berbagai hal yang diamatinya. Penilaian dan pemberian makna itulah yang disebut dengan persepsi.

Sejumlah ahli mengemukakan pengertian tentang persepsi. Menurut Mudjiran dalam Walid putra (2001:11) persepsi adalah suatu proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penilaian terhadap objek yang disadari oleh suatu pemikiran. Wardani dalam Walid Putra (2001:11) persepsi adalah pengamatan dan penilaian seseorang terhadap objek, peristiwa dan realitas kehidupan baik itu melalui proses kognisi maupun efeksi untuk membentuk konsep tentang objek-objek tersebut. Slameto dalam Walid Putra (2001:11) menyatakan bahwa persepsi itu adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak yang menghasilkan gambaran atau tanggapan seseorang tentang suatu objek, dan akan mempengaruhi tingkah lakunya bila berhadapan dengan objek tersebut.

Jadi jelaslah bahwa masing-masing individu dalam mengamati atau memandang keadaan tertentu pada dasarnya jelas mempunyai perbedaan, sehingga reaksi individu terhadap objek yang sama akan beda pula.

Menurut Sudjana secara garis besar persepsi dibagi dua yaitu :

“(1) Persepsi positif yang merupakan tanggapan atau pandangan langsung terhadap objek yang bersifat positif atau baik. (2) persepsi negatif yang merupakan tanggapan atau pandangan langsung terhadap objek yang bersifat negatif atau tidak baik. Persepsi positif dan negatif ini mempunyai tindakan untuk mengukur persepsi itu ada lima tingkatan yaitu: (1) tidak baik; (2) kurang baik; (3) cukup baik; (4) baik; (5) sangat baik. Sedangkan syarat-syarat dari persepsi adalah: 1) Adanya objek atau sasaran yang diamati baik yang datang dari dalam maupun dari luar, sehingga menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera; 2) Kesempurnaan alat indera bagi individu sangat menentukan dalam mempersepsikan suatu objek; 3) Perhatian, sikap, perasaan, emosi dan juga jenis perangsang sebagai penentu dalam terjadinya persepsi”. (Putra, 2001:11)

Berdasarkan uraian, maka persepsi akan terjadi jika adanya hal-hal seperti telah diuraikan. Begitu juga dengan siswa, jika dikaitkan dengan penelitian ini siswa akan dapat mempersepsikan secara langsung mengalami, menerima dan mengamati serta mendapatkan perangsang bahwa hal-hal yang mereka lakukan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan itu dapat menimbulkan kesan tersendiri bagi siswa.

## **2. Perencanaan Pembelajaran Penjas Orkes**

Perencanaan dalam bahasa Inggris “planning” diartikan sebagai pemikiran sebelum pelaksanaan tugas. Perencanaan pembelajaran merupakan

uraian kegiatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan tugas mengajar, bahkan dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Slameto (1991:37) sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran adalah seperangkat organisasi yang bergerak dalam kegiatan belajar mengajar beserta isi atau materi yang disusun secara sistematis untuk dilaksanakan selama waktu tertentu dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari pernyataan di atas, bahwa perencanaan pembelajaran merupakan pengorganisasian segala kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan di dalam kelas maupun di lapangan selama waktu pengajaran beserta materinya dalam rangka tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas, bahwa perencanaan pembelajaran adalah pedoman dalam pelaksanaan belajar mengajar yang merupakan uraian tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas mengajar.

#### **a. Manfaat perencanaan Pembelajaran**

Sebagai pedoman tentang segala sesuatu sehubungan dengan pelaksanaan tugas mengajar, maka perencanaan pembelajaran memiliki manfaat atau fungsi yang besar yang agar proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, efektif dan dapat berfungsi untuk memantapkan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran.

Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menjelaskan materi pembelajaran karena perencanaan pembelajaran yang di buat turut membantu

semakin mempertinggi dan meningkatkan kemampuan intelektual, hal ini sesuai dengan di kemukakan oleh Slameto (1991:39) bahwa “ untuk membuat perencanaan pembelajaran, guru mau tidak mau harus mempelajari kembali bahan pembelajaran yang akan di berikan. Oleh karena itu penguasaan terhadap bahan akan semakin tinggi dan selalu meningkatkan bahan pelajarannya.

Perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar memang dapat memberikan kemudahan terhadap siswa dalam menguasai pembelajaran. Manfaat perencanaan pembelajaran terhadap siswa yang di ajarkan. Siswa bisa menjadi lebih senang terhadap topic pembelajaran yang di bahas oleh guru sehingga suasana dalam kelas menjadi lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan aktivitas belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mulyani (1988:107) mengemukakan bahwa : “ suasana kelas yang menyenangkan bagi anak didik merupakan akibat dari baiknya perencanaan pembelajaran yang memadai sehingga sangat membantu aktivitas belajar mengajar .”

**b. Jenis –jenis perencanaan pembelajaran.**

Perencanaan pembelajaran ada beberapa jenis, mulai dari umum sampai pada perencanaan pembelajaran yang sifatnya khusus untuk satu pokok bahasan. Departemen Pendidikan Sekolah dasar dan Menengah (1993:4) secara garis besar sebagai perencanaan pembelajaran menjadi tiga bagian yaitu : perencanaan pembelajaran tahunan, semester atau catur wulan dan perencanaan harian atau mingguan.

### 1. Perencanaan pembelajaran tahunan

Perencanaan pembelajaran tahunan merupakan program jangka waktu satu tahun yang mencakup program pembelajaran secara umum. Perencanaan pembelajaran di susun sekali setahun untuk setiap pembelajaran gabungan atau kumulatif dari dua program dua semester. Dalam perencanaan pembelajaran tahunan di uraikan secara umum tentang kemampuan dan keterampilan yang diharapkan untuk di capai, kompetensi dan sub kompetensi, alokasi waktu serta rencana kegiatan.

### 2. Perencanaan pembelajaran semester.

Perencanaan pembelajaran semester merupakan penggalan dari perencanaan tahunan, pada dasarnya yang menjadi isi dari program semester adalah apa yang tercantum dari program tahunan, tetapi dengan pengaturan kembali serta perluasan perlengkapan, sehingga membentuk suatu program kerja operational dalam perencanaan ini di uraikan.

### 3. Perencanaan pembelajaran mingguan atau harian.

Program semester sebelum di jadikan pegangan untuk mengajar di kelas, tetapi baru pegangan untuk melaksanakan pembelajaran harian atau mingguan lebih di kenal dengan nama satuan pembelajaran, satuan pembelajaran di susun setiap hari, pelajaran yang akan di ajarkan. Dalam satuan pembelajaran yang di uraikan secara terperinci tentang tujuan pembelajaran, materi yang akan di

sampaikan, metode yang akan di gunakan, waktu yang terpakai untuk proses belajar mengajar, alat dan bahan yang di gunakan serta teknik evaluasi yang akan dipakai dalam penguasaan masing – masing siswa.

**c. Pengusunan perencanaan pembelajaran.**

**1. Perencanaan pembelajaran tahunan.**

Pengusunan pembelajaran tahunan didasarkan pada apa yang akan di cantumkan dalam GBPP. Kompetensi / sub kompetensi, alokasi waktu serta rencana pembelajaran yang ada dalam GBPP langsung di buat dalam perencanaan pembelajaran tahunan.

**2. Perencanaan pembelajaran semester**

Di dalam pengusunan pembelajaran semester, maka apa yang ada dalam perencanaan tahunan di kembangkan serta di perluas untuk membentuk program pengajaran.

**a. Dasar pengusunan program semester.**

- (1). Kalender pendidikan dari tahun yang pelajaran yang berjalan hal-hal yang perlu diperhatikan pada kalender pendidikan sebagai dasar pengusunan program semester adalah sebagai berikut :hari-hari libur, baik hari libur umum, hari libur semester, hari libur untuk hari raya, hari pertama masuk sekolah dan waktu penyelenggaraan ujian semester dan ujian nasional.

(2). GBPP dari kurikulum, hal-hal yang perlu di perhatikan antara lain: kompetensi/ sub kompetensi dan jumlah jam yang di perlukan dalam kurikulum.

b. langkah-langkah dalam menyusun program semester adalah sebagai berikut :

- Menulis kompetensi/ sub kompetensi seperti di dalam GBPP
- Menentukan alokasi waktu untuk setiap kompetensi/ sub kompetensi dan bahan kajian / sub bahan kajian
- Menulis rencana pelaksanaan kegiatan belajar yang di lakukan (minggu beberapa ) dalam semester dengan memperhatikan kalender pendidikan.

c. dalam menentukan alokasi waktu tiap pokok bahasan dapat di tempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- hitungan jam pelajaran efektif dalam satu semester
- perhatikan jumlah jam pelajaran dalam satu semester yang bersangkutan
- bagikan jumlah jam pelajaran itu dengan banyak kompetensi dalam semester tersebut, bilangan hasil ini merupakan alokasi waktu rata-rata kajian kompetensi
- perhatikan jumlah kompetensi dalam satu semester
- perhatikan uraian kompetensi sesuai alokasi waktu, dengan memperhatikan alokasi waktu dan ke dalam materi pembelajaran

- sesuai alokasi waktu rata-rata dengan keluwesan pemahaman materi dalam pembelajaran di dalam GBPP.
- d. Beberapa yang perlu di perhatikan untuk mengolah waktu tiap kompetensi dan sub kompetensi adalah sebagai berikut :
- Menelaah jenis kegiatan, kegiatan apa yang memerlukan bahan / alat / sumber khusus atau kegiatan yang di inginkan secara informative.
  - Menelaah keluesan dan kedalaman bahan pelajaran yang di sajikan.
  - Menelaah jumlah anak dalam kelas
  - Menelaah bahan dan alat yang di sediakan
  - Menelaah waktu jam pelajaran efektif.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes**

Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai oleh pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri dan hal ini sangat di dukung oleh metode yang akan dilaksanakan oleh guru. Melalui metode yang akan diterapkan oleh guru penjasorkes diharapkan mampu memberikan penjelasan yang tepat mengenai materi yang akan diajarkan kepada anak didik, baik secara verbal maupun non-verbal. Metode yang biasa digunakan guru dalam menyampaikan materi penjasorkes adalah metode deduktif atau metode perintah, metode tugas, demonstrasi dan pemberian penjelasan. Guru memberikan contoh gerakan yang akan diajarkan dan siswa berusaha mengembangkan dan melaksanakan bentuk gerak yang

telah diajarkan, dimana siswa turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, sehingga pemberian pendidikan jasmani menghasilkan keterampilan gerak bagi siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes, guru juga harus mampu menguasai dan menggunakan media pembelajaran guru tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik untuk mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan. Untuk hal ini guru dapat memberikan animasi-animasi pada siswa dengan memanfaatkan media yang tersedia, melalui animasi siswa dapat belajar dengan melihat gambaran animasi yang ditampilkan lewat perangkat elektronik.

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, Suryo Subroto (1997:39) menggunakan beberapa komponen yang perlu diperhatikan, yakni : (1) membuka pelajaran, (2) menyampaikan materi pelajaran, (3) menggunakan metode mengajar, (4) menggunakan alat peraga, (5) pengelolaan kelas, (6) interaksi belajar mengajar, dan (7) menutup pelajaran.

#### **a) Membuka Pelajaran**

Membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian murid berpusat pada apa yang dipelajarinya, sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar. (Usman. M. Uzer dalam Suryo Subroto, 1997:39)

#### **b) Menyampaikan Materi**

Hal ini yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi adalah kemampuan guru memilih bahan yang akan diberikan kepada siswa. Guru

harus memilih bahan mana yang perlu diberikan dan mana yang tidak perlu. Namun Sudjana dalam Suryo Subroto (1997) mengemukakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menepatkan materi mata pelajaran tersebut :

(a) tujuan pengajaran, (b) urgensi bahan, (c) tuntutan kurikulum, (d) nilai kegunaan dan (e) terbatasnya sumber bahan.

### **c) Menggunakan Metode**

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan penjasorkes ialah dengan metode, yang dimaksud dengan kegiatan metode ialah dengan kegiatan mana guru mengendalikan proses belajar mengajar dan bagaimana murid bereaksi dalam kegiatan tersebut.

Menurut Grosing ada delapan kegiatan metode dalam pengajaran olahraga, sebagai berikut :

#### **1) Demonstrasi**

Dalam kegiatan ini guru mendemonstrasikan gerakan dan murid melihat dan menirukannya. Demonstrasi juga dapat dilakukan oleh murid atau memperhatikannya dengan media.

Seperti misalnya dalam memperagakan cara melakukan service bawah dalam permainan bola voli. Guru Penjasorkes memperagakan didepan siswa bagaimana cara dan taktik service bawah. Setelah guru penjasorkes selesai kemudian baru diikuti oleh siswa.

#### **2) Uraian dan Penjelasan Gerakan**

Disini kegiatan dilakukan dengan verbalisme yang diikuti dengan penampilan bagian-bagian gerakan. Dengan demikian penjelasan akan

menyempurnakan uraian melalui analisa gerakan atau melalui fisiologi gerakan.

### 3) Tugas Gerakan

Guru memberikan tugas terbuka dan membiarkan murid mencari pemecahan masalahnya. Jadi dituntut kemampuan untuk memecahkan masalahnya, contoh : guru memberikan banyak bola yang ditempatkan dalam suatu peti besar. Tugas ialah mendapatkan bola yang bermacam-macam yang tadi untuk dapat di pakai dalam belajar bermain voli.

### 4) Petunjuk Gerakan

Guru memberikan petunjuk gerakan dengan formasi atau defenisi yang jelas tanpa fantastis bagaimana gerakan dilaksanakan. Dengan demikian urutan gerakan yang akan dilaksanakan sudah terprogram dengan norma-norma gerakan yang tepat.

### 5) Bantuan Gerakan

Kegiatan ini ditujukan agar guru memberikan bantuan terhadap pelaksanaan gerakan dalam belajar gerakan. Kegiatan ini dapat dilakukan tidak hanya dengan kata-kata tapi langsung dengan tindakan oleh guru ataupun murid.

## **d) Ketepatan Waktu Pembelajaran**

Salah satu aspek dari pembelajaran yang kadang menimbulkan kesulitan adalah tentang seberapa waktu yang digunakan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, dalam langkah ini guru harus menentukan

alokasi waktu penyajian suatu strategi atau teknik yang digunakan (Harjanto, 1997:85).

Selanjutnya menurut Mary (1987:76) seorang guru dapat mengubah jumlah waktu yang diberikan untuk setiap tahap pelajaran, sehingga dapat meliputi semua rencana pembelajaran dalam waktu yang tersedia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran waktu juga mempunyai peranan yang sangat penting, diharapkan dengan waktu yang terbatas seorang guru bisa memanfaatkannya dengan semaksimal dan seefektif mungkin. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Seorang guru harus mengatur waktu di dalam pembelajaran menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien dan seekonomis mungkin

#### **e) Kelengkapan Materi Pembelajaran**

Kelengkapan suatu materi dapat dilihat dari apakah materi yang diberikan sesuai dan lengkap dengan silabus pembelajaran yang dibuat. D.N. Adjai (1988:37) menjelaskan bahwa “Silabus berarti suatu ringkasan yang ditulis berisikan pokok-pokok bahasan dari semua materi yang ditampilkan di dalam kurikulum, silabus biasanya memuat secara berturut-turut cakupan umum materi pelajaran yang harus diselesaikan”.

#### **f) Menggunakan Alat Peraga**

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, menurut Hamalik (1982) menyatakan, media pendidikan adalah alat, metode dan

teknik dipergunakan dalam rangka untuk lebih mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pemakaian alat bantu dalam belajar (media pengajaran) merupakan perantara penyampaian informasi (pesan) yang tujuannya untuk mendukung /menerapkan kemampuan IPTEK dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan individu dengan cara yang paling baik dan tepat.

**g) Mengelola Kelas / Lapangan**

Pengelolaan kelas / lapangan adalah suatu usaha yang dilakukan penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. (Arikunto dalam Suryo Subroto)

**h) Interaksi Belajar Mengajar**

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pengajaran. Sehubungan dengan proses belajar mengajar, Arikunto dalam Suryo Subroto mengemukakan interaksi belajar meliputi persiapan, kegiatan pokok belajar dan penyelesaian.

**i) Menutup Pelajaran**

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guna untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usman dalam Suryo Subroto mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan menutup pelajaran terdiri dari : (a) merangkum atau membuat garis persoalan yang dibahas, (b) mengkonsolidasi perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pembelajaran, dan (c) mengorganisasi semua kegiatan / pelajaran yang telah

dipelajari, sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes**

Evaluasi atau penilaian berasal dari bahasa Inggris yang berarti “*Evaluation*” yang berarti menilai dengan didahului dengan melakukan pengukuran, lebih lanjut Arikunto (1996) mendefenisikan evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan informasi yang menentukan sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran serta menentukan keputusan yang akan diambil sesuai dengan data yang terkumpul untuk perbaikan pembelajaran.

Hasil belajar kognitif dapat diukur dengan kemampuan pengetahuan hasil belajar siswa dalam menghadapi setiap evaluasi. Hasil belajar psikomotor dapat diukur dengan kemampuan atau keterampilan. Tetapi hasil belajar efektif tidak dapat diukur karena menyangkut dengan perasaan dan yang dapat diketahui hanya sikap serta tindak tanduknya saja, baik dalam ucapan verbal, ekspresi wajah dan gerak tubuh (Nasution, 1995). Sejalan dengan pemikiran ini Derajat (1995) mengemukakan bahwa untuk penilaian yang menyangkut dengan aspek afektif adalah penalaran yang berkenaan dengan pembentukan sikap dan pembinaan jiwa.

Jadi dalam penilaian proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan perlu digunakan dalam bentuk tes, baik itu tertulis maupun tes kemampuan atau praktek guna mengukur keterampilan siswa dalam

menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Kemudian harus dikuatkan juga dengan pengamatan untuk menilai sikap dan perilaku secara langsung.

#### a) Macam-macam Evaluasi

Sarifuddin (1979) mengemukakan bahwa : evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani umumnya mencakup tiga hal yaitu :

##### 1) Pretest

Pretest adalah tes yang diberikan oleh guru sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan atau keterampilan) yang akan diajarkan. Fungsi pretest adalah :

- (a) Menyiapkan peserta didik dalam proses belajar
- (b) Mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan
- (c) Mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan materi didalam proses pembelajaran.
- (d) Mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan mana yang telah dikuasai siswa dan tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

##### 2) Proses

Proses yang dimaksudkan adalah pembelajaran inti dan pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan pengajaran

direalisasikan. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif didalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes.

Pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari proses dan hasil belajar siswa. Dari segi proses dikatakan berhasil, apabila sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mentalm ataupun sosial dalam proses belajar dan menunjukkan kegairahan serta semangat belajar yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri sebagian besar atau seluruh peserta didik.

Agar terlaksananya proses pembelajaran yang diharapkan guru pendidikan jasmani hendaknya kreatif di dalam memberikan pengajaran kepada siswa dan mengupayakan kondisi belajar yang kondusif. Guru hendaknya memberikan kebebasan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan keterampilan yang telah di milikinya dan guru mendampingi serta mengawasi siswa di dalam mengembangkan kreatifitas olahraga yang dimiliki dan dikuasainya.

### 3) Pos-test

Pos-test adalah tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan pos-test adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Fungsi pos-test adalah :

- (1) Mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan.

- (2) Mengetahui kompetensi dan tujuan yang dapat dikuasai dan bila sebagian besar belum dapat menguasai maka diadakan pembelajaran kembali.
- (3) Mengetahui siswa yang perlu mengikuti program pengayaan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dihadapinya.
- (4) Sebagai acuan perbaikan terhadap komponen-komponen proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Seperti telah dikatakan di atas, jika hasil pos-test dibandingkan dengan hasil pretest, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pengajaran.

Guru atau pengajar dapat mengetahui apakah kegiatan itu berhasil baik atau tidak, dalam arti apakah semua atau sebagian besar tujuan instruksional yang telah dirumuskan telah dapat tercapai.

#### b) Macam-macam Tes

Menurut Sukardjo dan Nurhasan (1993), ditujukan dari segi kegunaan dalam proses belajar mengajar antara lain untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, maka tes di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam yakni “tes formatif, tes sumatif, tes dignostik dan tes penempatan”.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan tes formatif yaitu tes yang dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi ajar setelah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu

dan berguna untuk memperbaiki proses belajar mengajar atau untuk mendapatkan umpan balik (*feed back*), baik bagi guru maupun siswa.

Tes sumatif dilaksanakan untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar siswa terhadap bidang studi tertentu, atau juga dengan istilah lain tes hasil belajar (THB) atau tes prestasi belajar (TPB).

Tes diagnostik dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan atau kesulitan-kesulitan yang dialami siswa didalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tes diagnostik digunakan untuk membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh siswa secara tepat.

Tes penempatan berfungsi untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar atau program yang sesuai atau menentukan pengelompokan, jurusan atau spesialisasi dengan kemampuannya. Tes penempatan bisa dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran digunakan sebagai pengelompokan pembelajaran sesuai dengan kemampuan.

Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dilakukan dengan penilaian tes kemampuan dasar yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan memperagakan berbagai kegiatan yang telah diberikan guru dalam pembelajaran, hal ini sama artinya dengan menilai siswa dari kegiatan motoriknya, setelah penilaian dilakukan terhadap siswa, maka akan diberikan remedial terhadap siswa yang belum mampu menyelesaikan tugasnya untuk melengkapi kekurangan nilainya.

c) Tujuan dan Fungsi Evaluasi Dalam Pembelajaran

Buchari Muctar dalam Thoha (1996:6), mengemukakan bahwa tujuan khusus evaluasi pendidikan ada dua, yaitu : “(a) Untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah ia menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu, dan (b) Untuk mengetahui efesien metode-metode pendidikan yang di pergunakan selama jangka waktu tertentu”.

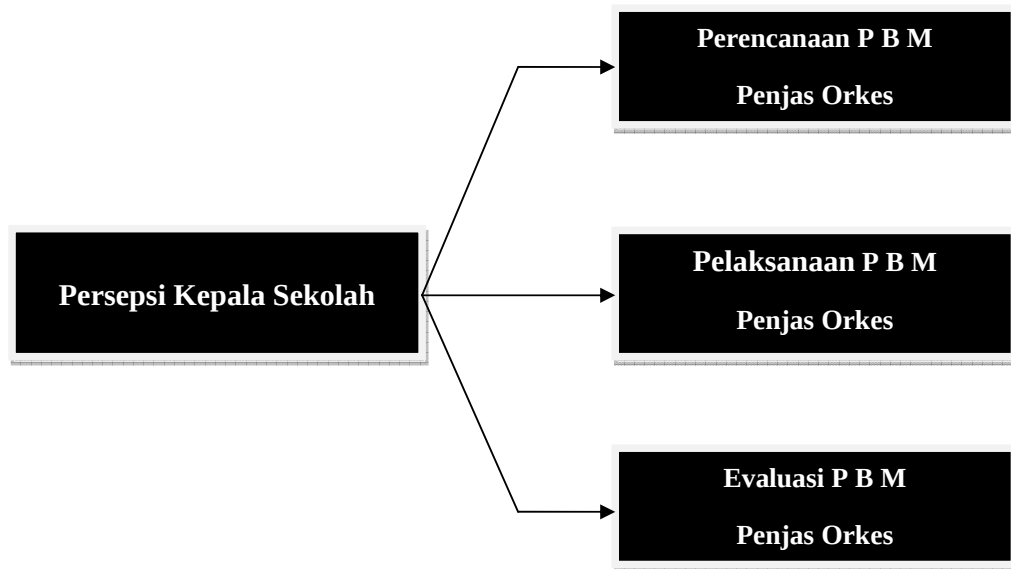
Evaluasi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari suatu pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya Lutan (2001:28), menyatakan :

“Evaluasi berfungsi sebagai salah satu cara untuk memantau perkembangan belajar dan mengetahui seberapa jauh tujuan pengajaran dapat dicapai oleh siswa :

1. Mengetahui apakah siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Mengetahui kondisi belajar yang telah disiapkan, apakah dapat menyebabkan siswa belajar.
3. Mengetahui apakah prosedur pengajaran berjalan dengan baik.
4. Mengetahui dimana letak hambatan pencapaian tujuan tertentu”.

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi Kepala sekolah, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan guru Penjasorkes. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema dibawah ini:



**Gambar 1: Kerangka Konseptual**

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada kerangka konseptual diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Seberapa besar persepsi kepala sekolah terhadap kemampuan Guru Penjasorkes dalam perencanaan program pembelajaran Penjasorkes pada SD Negeri Kec. Padang Selatan Kota Padang?
2. Seberapa besar persepsi kepala sekolah terhadap kemampuan Guru Penjasorkes dalam pelaksanaan pembelajaran pada SD Negeri Kec. Padang Selatan Kota Padang?
3. Seberapa besar persepsi kepala ssekolah terhadap kemampuan guru Penjasorkes dalam mengevaluasi pada SD Negeri Kec. Padang Selatan Kota Padang?